

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Desa Ja'an Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Peneliti memfokuskan permasalahan pada bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat. Deskripsi data meliputi:

1. Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darti selaku orang tua dari Salsa, tentang metode bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada anak usia dini, beliau mengemukakan:

“Aku lak bimbing salsa shalat tak nasehati mbak, ben anakku iso ngrungokne karo ben dibayangne opo maksut omonganku iki”¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan orang tua dalam mendidik ibadah shalat yaitu dengan menggunakan cara menasihati anak. Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Dengan nasehat yang tulus

¹ Wawancara dengan Ibu Darti orang tua dari Salsa anak berusia 6thn tanggal 1 Februari 2016

akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekas yang mendalam.

Dalam usia ini di TPQ sudah diajarkan mengenai shalat, dan juga pada latihan membaca menghafal do'a-do'a, dan menulis arab. Sehingga pada waktu yang telah ditentukan anak bisa melakukan shalat, bisa membaca, menghafal do'a-do'a dan menulis arab dengan baik dan benar, dan setiap hari Kamis anak-anak praktik baik itu praktik shalat maupun wudhu.² Dengan harapan ketika anak memasuki pelajaran mengenai ibadah shalat anak sudah bisa dan lancar dalam menghafal bacaan-bacaan shalat. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi ustadz-ustadzah untuk tidak mengenalkan shalat pada anak. Dan para ustadz-ustadzah selalu mengajak shalat ashar berjama'ah.

“...biasane aku lek bimbing anakku tak perhatekne mbak, dadi kan anak ku seneng, oh aku di perhatekne mbek ibuk ku misale.”³

Usaha dalam mendidik anak memang sudah tanggung jawab orang tua, tetapi tidak semua orang tua mampu untuk mendidiknyanya sendiri, hal ini bukan berarti orang tua lepas tangan dari permasalahan ini, akan tetapi orang tua mencari bantuan untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak yaitu dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut. Di karenakan, jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa

² Observasi di TPA tanggal 1 Februari 2016

³ Wawancara dengan Ibu Sriani orang tua dari Lia anak berusia 6thn tanggal 1 Februari 2016

dirinya di bimbing, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan.

“Kulo lek didik Ais nggeh niku mbak, tak biasane shalat bareng neng masjid nggeh ten griyo...”.⁴

Dari penjelasan Ibu karni dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan untuk mendidik shalat yaitu dengan cara membiasakan si anak tersebut. Dengan harapan ketika beranjak dewasa, sang anak sudah akan terbiasa dan mampu untuk melakukan ibadah shalat meskipun tidak di dampingi oleh ibunya.

“Lek aku tak biasane shalat bareng-bareng mbak neng, embuh kuwi khusyu’ opo gak seng penting anakku wes tak blajari shalat.....”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Etik orang tua dari Naufal, mengatakan bahwa metode orang tua yaitu dengan membiasakan shalat bareng-bareng di masjid, dikarenakan rumahnya yang berdampingan dengan masjid. Selain itu, ibu Etik juga mengatakan ketika orang tua hendak melakukan shalat sang anak ikut dengan sendirinya, tanpa diperintah dari orang tua. Dari sini jelas bahwa, kesadaran untuk melakukan hal yang baik itu dimulai dari dirinya sendiri atau sejak usia dini.

“...Kulo nggeh sami kaleh ibu-ibu lintune mbak, nggeh niku kulo nasehati, tak perhatikan bocae, kadang lek bantah omongan ku tak

⁴ Wawancara dengan Mbak Karni orang tua dari Ais anak berusia 6 thn tanggal 2 Februari 2016

⁵ Wawancara dengan Ibu Etik orang tua dari Naufal anak berusia 6thn tanggal 2 Februari 2016

seneni mbak, ben anakku wedi. Lek mboten ngoten gede ne marai tuman..wani mbek wong tuo”.⁶

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, untuk itu orang tua harus sadar dan harus berlomba-lomba untuk mendidik anak-anaknya, selain itu orang tua juga perlu memberikan perhatian, nasehat, hukuman dan pendidikan bantuan (pendidikan TPQ/ yang lain) supaya sang anak memiliki pengetahuan yang luas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asmiatun tentang metode bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shala pada anak usia dini, menjelaskan bahwa:

“Nitipne anak neng TPQ bu, lan ngajak anak shalat jama’ah yo neng umah neng masjid, terkadang yo tak nasehati ben bocae kie ora koyok cah biyen gak tau shalat.....”⁷

Orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam masalah pendidikan khususnya pendidikan agama dan akhlak, orang tua harus berupaya sekuat tenaga dalam mendidiknya, pendidikan orang tua merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan yaitu pendidikan dari orang tua bukan yang lain.

Hal tersebut juga diungkapkan dengan Ibu Darsih, Ibu Darsih mengatakan :

“Tak kek i pengawasan mbak, lek wayah shalat yo shalat terkadang anakku ngerti dewe oh ki wayah e shalat, ...”⁸

⁶ Wawancara dengan Ibu Sriasih orang tua dari Rendi anak berusia 5thn tanggal 6 Februari 2016

⁷ Wawancara dengan Ibu Asmiatun orang tua dari Erna anak berusia 5thn tanggal 6 Februari 2016

Dari pengakuan ibu darsih dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pengawasan akan membuahkan hasil yang positif, karena anak kecil cenderung dengan kebaikan, sehingga sangat mudah untuk menjadi baik.

“...Aku yo tak nasehati mbak, tapi yo alon-alon lek ku nasehati. Ngko lek karo emosi malah wani anakku, malah di bantah, ngeyel”.⁹

Sebagai orang tua, harus benar-benar dalam mendidik anak-anaknya dalam masalah pendidikan terutama pendidikan agama. Orang tua harus berupaya terus dalam mendidiknya, supaya ketika dewasa nanti anak akan terhindar dari perbuatan mazdmumah dan akan menunjukkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.

“...Lek aku yo tak kon biasa shalat, mbuh kuwi dewean utowo jama’ah. Kambek lek wayah e shalat yo shalat , embuh kuwi khusyu’ opo ogak. Kambek tak masukne neng TPQ ben iso bantu ningkatne pemahaman anak tentang ilmu agama. Meskipun aku karo bapak e repot mbek kerjaan, tetep tak sempatne ngulang”.¹⁰

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu ini, ibu ini sangat ulet dalam mendidik anaknya khususnya dalam hal beribadah, meskipun dengan adanya kesibukan dari orang tua tapi ibu dari 2 anak ini selalu menyempatkan untuk membimbing ke arah yang benar, meskipun tanpa di dampingi suami.

⁸ Wawancara dengan Ibu Darsih orang tua dari Adi Prasetyo anak berusia 5thn tanggal 7 Februari 2016

⁹ Wawancara dengan Ibu Ida orang tua dari Agil anak berusia 6thn tanggal 10 Februari 2016

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ninik orang tua dari Nike anak berusia 6thn tanggal 10 Februari 2016

“Kulo lek didik nggeh tak jak shalat bareng mbak, neng umah tapi terkadang yo neng masjid. Pokok ki tak biasaane shalat mbak anakku, ben gede ne ki pinter rajin ngibadah”.¹¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan anak untuk beribadah, maka akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan pada sampai puncak nilai spiritual yang tinggi serta berkepribadian yang utama.

Di dalam TPQ tersebut, sangat diajarkan kesopanan dan ketertiban. Mulai dari busana, karena sama para ustazd-ustadznya sudah dibelikan seragam yang sama. Dan dalam proses pengajarannya, sangat bagus dan ustazd-ustadznya juga sabar jika mengajarnya. Jadi sang anak tidak merasa bosan dan mudah menerima pelajaran. Proses pelaksanaannya yaitu dengan menyuruh anak maju satu per satu untuk membaca. Karena dengan cara itu, anak akan mampu sendiri dan mandiri membaca huruf arab.¹²

2. Cara Motivasi Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini

Cara-cara dalam motivasi orang tua dalam mendidik ibadah shalat oleh orang tua hampirlah sama, tetapi hasil yang diperoleh pun bisa berbeda.

Ibu Sriani ketika memberi motivasi anaknya yaitu dengan diberikan jajan, seperti es krim, coklat. Karena kalau tidak dengan cara begitu sang anak tidak akan mau untuk menjalankan ibadah shalat.¹³

¹¹ Wawancara dengan Ibu Maryati orang tua dari Eka Handayani anak berusia 6thn tanggal 8 Februari 2016

¹² Observasi, tanggal 8 Februari 2016

¹³ Hasil pengamatan dari Ibu Sriani orang tua dari Lia anak berusia 6thn tanggal 1 Februari 2016

Metode sangat penting peranannya untuk mendidik anak. Dalam aplikasinya metode pendidikan agama islam tidak hanya diterapkan di sekolah, namun juga dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua sebagai pendidiknya dalam rangka menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan shalat. Oleh karena itu, orang tua harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan karakteristik anaknya. Namun demikian, permasalahan yang sering kali dijumpai dalam orang tua, khususnya dalam menggunakan dan memilih pendidikan ibadah shalat dalam keluarga adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada anak secara baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian dari orang tua.

Menanamkan pendidikan agama Islam pada anak harus dimulai dari orang tua, sehingga hal itu sebagai bentuk cerminan bagi anak untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Agar anak terbiasa mengerjakan shalat, maka dapat dilakukan dengan cara mengajari anak dan mengajak untuk melakukan shalat lima waktu.

“Kulo lek motivasini anak nggeh kulo sukani jajan utawi hadiah mbak, lan kadang sak nyuwune larene. Lan enten seng dongakne kulo lek sampun sedo. Kaleh niku mbak, seumpami kulo sampun sedo enten seng dongakne mbak, amargi lek mboten ngoten Naufal mboten purun shalat”.¹⁴

Pemberian hadiah yaitu dengan memberikan suatu hal yang berharga kepada anak, seperti apabila anak melakukan perbuatan terpuji

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Etik orang tua dari Naufal anak berusia 6thn tanggal 2 Februari 2016

yang termasuk didalamnya perilaku yang mencerminkan kecerdasan emosi. Hal ini tentunya akan menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi perkembangan emosi anak dan dapat menanamkan rasa percaya diri dalam jiwa anak serta mendorong mereka untuk belajar bertingkah laku lebih baik.

“...Kulo nggeh tak kek i bimbingan mbak, yo alon-alon ben anakku pinter, karo ben iso blajar dongo, apal ayat-ayat seng cendek”¹⁵

Sa’at adzan maghrib tiba, ibu Hartini mengajak anaknya untuk shalat berjama’ah di masjid. Ketika shalat maghrib selesai, Ima sempat saya tanya tentang niat shalat maghrib, Ima pun bisa untuk melafalkannya.¹⁶

Dengan perhatian yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak sehingga mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang mendalam. Dalam penerapan metode ini hendaknya dilakukan seperlunya, mengingat pada masa kanak-kanak awal ini cara berfikir anak masih bersifat indrawi. Jadi, memang metode nasihat ini masih perlu dilakukan sebagai wujud komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anak. Di samping itu, jika dilihat dari perkembangan moral, masa kanak-kanak awal cenderung menggunakan ukuran baik buruk, benar salah, boleh atau tidaknya sesuatu berdasarkan apa yang dikatakan oleh orang lain terutama kedua orang tuanya. Oleh karena itu

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sriasih orang tua dari Rendy anak berusia 5thn tanggal 6 Februari 2016

¹⁶ Observasi di Mushola 5 Februari 2016

metode nasihat tetap merupakan salah satu metode pendidikan melalui keteladanan dan kebiasaan.

“Lek aku yo mbak neng umah tak sediane fasilitas-fasilitas belajar. Contone kayak fasilitas shalat, gambar-gambar gerakane shalat, wudhu, tayamum”.¹⁷

Dengan adanya penyediaan fasilitas anak akan lebih semangat dalam belajar. dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud.

Ngeten mbak, aku lek motivasi anakku tak kek i hadiah. Ben anakku seneng mbek semangat lek ngaji, blajar shalat. Hadiah e yo cilik-cilik an mbak, koyok pensil seng enek gambare. Dadi kan anak semangat lek ngerti gambar-gambar ngunu kuwi...”¹⁸

Menurut pendapat ibu Karni, motivasi yang digunakan yaitu dengan memberikan hadiah kecil-kecilan, seperti di belikan pensil yang bermotif. Dengan harapan anak akan tambah dan mau dalam belajar ilmu agama.

Motivasine iku mbak, tak bimbing ben bocae iki due semangat teko awak e dewe, terus karep ku iki ben apa bacaan shalat,
...”¹⁹

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa, orang tua memberi semangat anaknya dengan cara memberikan bimbingan kepada sang anak. Menumbuhkan semangat dari dalam diri anak itu sendiri, karena sesuatu yang baik berawal dari diri sendiri dan bukan orang lain.

“terkadang lek aku tak tak bimbing mbak, terkadang yo tak kek i imbalan,...”²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Asmiatun orang tua dari Erna anak berusia 6thn tanggal 6 Februari 2016

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Karni orang tua dari Ais anak berusia 6thn tanggal 1 Februari 2016

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Darsih orang tua dari Adi Prasetyo anak berusia 5thn tanggal 7 Februari 2016

Orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam masalah pendidikan khususnya pendidikan agama dan akhlak, orang tua harus berupaya sekuat tenaga dalam mendidiknya, pendidikan orang tua merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan yaitu pendidikan dari orang tua bukan yang lain.

Dapat dijelaskan bahwa, kebiasaan yang baik akan bersifat baik pada anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu tersebut bahwa, cara memotivasi anak yaitu dengan memberikan bimbingan dan memberikan imbaln kepada sang anak.

“Jujur ya mbak, aku iki wonk e keras. Tapi aku lek motivasi anakku tak sabari mbak, tak bimbing alon-alon, yo tak sediani fasilitas, kayak tulisah huruf hijaiyah...”²¹

Anak lebih suka dinasehati atau di bimbing dari pada dihukum, dengan nasihat dia lebih tau letak kesalahannya dan bagaimana dampaknya jika dia berbuat demikian. Beda lagi jika dihukum anak lebih menganggap bahwa orang tua tidak sayang pada mereka. Hukuman juga membuat anak jiwanya akan tetekan dan meninggalkan bekas yang mendalam baik secara fisik maupun psikis.

Dari pernyataan anak tersebut bahwa, orang tua memotivasi anak dengan diberikan bimbingan akan lebih mudah dipahami oleh sang anak dari pada dengan cara memarahi, karena anak akan lebih sulit untuk menerimanya.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Ida orang tua dari Agil anak berusia 6thn tanggal 10 Februari 2016

²¹ Wawancara dengan Ibu Ninik orang tua dari Nike anak berusia 6thn tanggal 10 Februari 2016

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini

Banyak sekali hambatan yang dilalui dalam mendidik ibadah anak, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung pun juga ada, sesuai dengan pengakuan orang tua, di antaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukunge yo kuwi mbak, enek TPQ seng cedek mbek umah dadi iso gae anakku sregep ngaji. Lek faktor penghambate siaran tv mbak seng gak enek entek e, karo iso ngalang-ngalangi Lia belajar...” solusine Tak nasehati mbak Lia, kadang yo tak den-deni. Lek gak gelem karo ngaji dadi bolone hantu, ngunu mbak, ben anakku gelem ngaji.²²

Lain dengan Ibu Karni, dalam mendidik ibadah anak bukan orang tua yang menjadi penghambat, hal ini sesuai yang ia kemukakan:

“Faktor pendukunge nggeh jarak TPQ karo umah cedek, sarana prasarana ne apik, lan Ais wes mulai iso moco sakti-saktik tulisan arab. Lek faktor penghambate yo tv kuwi mbak, seng gonta-ganti karo seneng dolanan mbek konco-koncane...” solusine Tak seneni mbak, kadang yo tak jewer. Lek gak dikerasi anak maleh tuman.²³

Faktor penghambat dalam mendidik anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga modal awal pengetahuan anak dibawah dari teman-temannya.

“Lek aku yo mbak faktor pendukunge iku mbak sarana ne neng apik, akeh dukungan teko masyarakat. Faktor penghambate aku sibuk mbek pekerjaan ku mbak...” solusine,

²² Wawancara dengan Ibu Sriani orang tua dari Lia anak berusia 6thn tanggal 2 Februari 2016

²³ Wawancara dengan Ibu Karni orang tua dari Ais anak berusia 6thn tanggal 2 Februari 2016

iku mbak aku kudu iso nyempetne waktu gae anakku, supaya anakku sregep sinau, ngibadah.²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bimbingan shalat yaitu anak yang rajin ngaji di TPQ, dan sedikit-demi sedikit anak sudah bisa membaca arab, jadi itu bisa menjadi modal awal anak belajar mengaji. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya kesibukan dari orang tua yang membuat proses pembelajaran anak menjadi terganggu. Dan olusinya yaitu, orang tua harus meluangkan waktu untuk anak-anaknya, supaya menjadi anak yang rajin dan taat beribadah.

Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua juga berpengaruh pada bimbingan shalat pada anak, salah satunya adalah ibu Sriasih.

“Faktor pendukunge nggeh niku dorongan saking keluarga mbak, pengen anak e pinter ilmu agama. Lek faktor penghambate disibukne kaleh pekerjaan mbak, saenggo anak lebih seneng main dewe, lan kurang e perhatian saking wong tuo...” Tak pentingne pendidikanne anakku mbak, ngko lek aku ngopeni kerjonan anakku maleh sak penak e dewe tingkah e...²⁵

Sesibuk apapun orang tua seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya, orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Bukan melimpahkan semua pendidikan anak pada lembaga.

“Lek aku faktor pendukunge yoiku TPQ mbak cedek karo umah, lan TPQ ne kuwi fasilitase apik, cara ngulange sabar, dadi iso gawe anak cepet nompo pelajaran. Faktor penghambate disibukne karo pekerjaan mbak, tapi iku gak masalah meskipun sibuk karo pekerjaan ijek sempet didik

²⁴ Wawancara dengan Ibu Etik orang tua dari Naufal anak berusia 6thn tanggal 2 Februari 2016

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sriasih orang tua dari Rendy anak berusia 6thn tanggal 6 Februari 2016

anakku masio sedelok...” solusine bagi waktu mbak, antara kerja mbek didik anak.²⁶

Dalam mendidik anak usia dini, orang tua harus pintar-pintar dalam mempergunakan metode, sehingga anak tidak merasa bosan, selain itu orang tua harus memilih waktu yang tepat, ketika anak dalam kondisi belajar jangan sampai salah satu anggota keluarganya menyalakan televisi, karena hal itu akan membantu anak dalam belajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Ibu Darsih, tentang faktor pendukung dan penghambat. Beliau mengatakan :

“Faktor pendukunge dorongan teko wong tuo, seng pengen anak e iso ngaji, ngibadah . Faktor penghambate gangguan siaran televisi mbak, mergo anak sak umuran iki seneng-senenge main, sampek-sampek gae aku kualahan ngomongi” . solusine tak jadwal mbak, antarane ngaji, shalat, sinau, delok tv, main. Lek gak ngunu anakku sak penak e dewe.²⁷

Sesungguhnya orang tua akan termotivasi melatih anaknya shalat dengan baik, karena pemberian orang tua lebih utama dari pada pendidikan yang lain.

“faktor pendukung e nggon ngaji cedek, dadi aku isongawasi mbak polah tingkah e anakku. Lek faktor penghambat, anakku seneng main karo konco-koncone, siaran tv”. Solusne tak omengi mbak, mayah e main-main, ngaji-ngaji²⁸

²⁶ Wawancara dengan Ibu Asmiatun orang tua dari Erna anak berusia 5thn tanggal 6 Februari 2016

²⁷ Wawancara dengan Ibu Darsih orang tua dari Adi Prasetyo anak berusia 5thn tanggal 7 Februari 2016

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ida orang tua dari Agil anak berusia 6thn tanggal 10 Februari 2016

Faktor penghambat dalam mendidik shalat anak yaitu masalah orang tua sendiri yang harus membagi-bagi waktu, selain itu anak suka bermain, acara televisi juga menghambat proses pendidikan shalat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya lingkungan yang baik, adanya anak usia dini masuk ke TPQ sehingga anak bisa membaca dan menulis arab.

“Faktor pendukung TPQ cedek mbak, lek faktor penghambat e kesibukan wonk tuo”. Solusine nyempetne waktu gae anak mbak²⁹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa orang tua selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk anaknya, misalnya mengajarkan anaknya shalat,ngaji, dan jika kedua orang tua bertengkar tidak didepan anak, tidak baik jika anak melihat dan mendengar pertengkaran dari kedua orang tuanya.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini

Dalam mendidik ibadah shalat sebelum melakukan bimbingan sangat berperan penting didalamnya. Adapun temuan penelitian tentang metode bimbingan orang tua antara lain:

- a. Orang tua mengajak anak shalat berjama'ah, baik di rumah maupun di masjid. Orang tua berharap sang anak akan mampu dan terbiasa dalam menjalankan ibadah entah itu khusyu' atau tidak, baik di rumah maupun di masjid.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ninik orang tua dari Nike anak berusia 6thn tanggal 10 Februari 2016

- b. Orang tua memberikan bimbingan, yaitu orang tua membimbing anak-anaknya dengan cara pelan-pelan baik itu gerakan, bacaan.
- c. Anak lebih suka dinasehati dari pada dihukum, dengan nasihat dia lebih tau letak kesalahannya dan bagaimana dampaknya jika dia berbuat demikian. Beda lagi jika dihukum anak lebih menganggap bahwa orang tua tidak sayang pada mereka. Hukuman juga membuat anak jiwanga akan tetekan dan meninggalkan bekas yang mendalam baik secara fisik maupun psikis.

Dengan adanya metode bimbingan yang disiapkan sedemikian rupa, maka bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat akan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Temuan Tentang Cara Motivasi Orang Tua dalam Mendidik Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini

Cara motivasi orang tua dalam mendidik ibadah shalat pada anak usia dini sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak orang tua untuk mendukung anak-anaknya agar tidak malas dalam menjalankan ibadah. Adapun motivasi yang dilakukan orang tua yaitu:

- a. Orang tua memberi anak hadiah kecil-kecilan ketika sang anak melakukan perbuatan yang terpuji seperti di beri buku bergambar, buku bacaan, supaya sang anak lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah.

- b. Perhatian, anak akan merasa senang ketika orang tua memperhatikannya. Sehingga tidak membuat anak melakukan hal-hal yang menyimpang.
- c. Dengan diberikan pujian/sanjungan, ketika anak pandai menjalankan ibadah sehari-hari.

Dengan adanya berbagai motivasi yang dilakukan orang tua seperti yang diatas tujuannya untuk memberikan dukungan untuk anak-anaknya agar selalu meningkatkan kualitas beribadah.

3. Temuan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan ibadah senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan bimbingan orang tua dalam mendidik ibadah shalat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua. Adapun faktor pendukung yaitu:

- a. Adanya sarana prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.
- b. Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik.

Selain itu, juga terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik ibadah shalat yaitu:

- a. Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran.
- b. Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah.
- c. Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orang tua.